BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penddidikan Jasmani merupakan satuan pendidikan di sekolah yang tidak bisa dipisahkan dengan yang lain untuk mencapai capaian tujuan pendidikan. Seperti yang diungkap Mahendra (2015) menyatakan pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari hal tersebut kita tahu bahwa pendidikan jasmani merupakan pembelajaran dengan menggunakan aktivitas jasmani atau olahraga untuk menumbuh-kembangkan kemampuan anak. Sedangkan menurut Suherman (2009, hlm. 3) mengatakan bahwa:

> "Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas atau Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada seluruh jenjang pendidikan".

Dari pemaparan tersebut kita dapat mengetahui pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, serta nilai-nilai yang terkandung dalam aspek (sikap-mental-emosional-sosial-spiritual) melalui partisipasi aktivitas jasmani yang terbimbing atau terpilih sesuai dengan norma–norma sosial dan kesehatan meliputi kebutuhan primer manusia (kebutuhan bergerak). Oleh karena itu tujuannya pendidikan jasmani diarahkan pada perkembangan kepribadian sebagai suatu keseluruhan, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuaran untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani penting dilakukan karena diantaranya dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan, memahami potensi dirinya, menanamkan dasar keterampilan dan merupakan proses pendidikan secara keseluruhan baik fisik, mental maupun emosional.

Dengan demikian pendidikan jasmani di sekolah merupakan wahana yang strategis bagi anak terutama berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, mampu membantu siswa aktif bergerak, meningkatkan kebugaran jasmani, siswa mampu berpikir kritis, siswa pandai mengontrol emosi, siswa dapat

ANGGA DWI GUSTIAN KURNIA, 2020
PENGARUH GAYA RESIPROKAL DALAM KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan sosial dan melalui aktivitas pendidikan jasmani mampu menjadi batu loncatan untuk menyalurkan bakat atau hobi siswa dalam suatu cabang olahraga tertentu. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, guru penjas diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, pengaplikasian nilai-nilai dalam olahraga seperti sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab, dan pembiasaan pola hidup sehat.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di tingkat sekolah dasar tingkat sekolah diatasnya (SMP dan SMA/SMK) dalam ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek–aspek pemainan dan olahraga : atletik, bola basket, bola voli, sepakbola, aquatik, dan bela diri serta aktivitas lainnya sesuai dengan silabus yang berlaku. Banyak sekali permasalahan mengenai pendidikan jasmani di sekolah–sekolah, Salah satunya kekurangan tempat atau lahan, untuk melakukan berbagai aktivitas pendidikan jasmani adapun sarana dan prasarana. Tidak sedikit sekolah di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan tidak memiliki tempat atau lahan untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani.

Salah satu materi ajar dalam pendidikan jasmani di sekolah adalah sepakbola. Sepakbola adalah jenis permainan serangan (*invation game*), yang membutuhkan kerjasama. Pengertian sepakbola menurut Sucipto dkk (2000, hlm. 7) :

> "Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan tungkai, kecuali penjaga gawang yang boleh mengunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Permaian sepakbola tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa, namun pada sisi kognitif tentang pengetahuan sepakbola, dan afektif yang didalamnya ada unsur kerjasama.

Tujuan dalam permainan sepakbola adalah memasukan bola ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari pemain lawan. Suatu regu dapat dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama maka permainan dinyatakan seri atau draw. Menurut Sucipto (2014, hlm. 15) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan permainan berupa menciptakan gol kegawang lawan, maka diperlukan strategi yang harus dijalankan dalam permainan sepakbola seperti:

1) Menciptakan agar pertahanan terbuka, yaitu ketika sedang menguasai bola lalu dihadang oleh lawan maka cara membuka pertahanan lawan dengan melakukan gerak tipuan, seperti lari ke kanan padahal ke kiri agar bisa melewati pertahanan lawan.
2) Menjaga wilayah dan reposisi untuk bertahan, untuk mencegah terjadinya gol maka perlu mempertahankan wilahnya, pemain bertahan berupaya memperkecil daerah pertahanan yang terbuka dari ancaman lawan.
3) Menjaga dan menghambat gerak lawan, ketika ada lawan yang ingin menyerang maka lakukan penghadangan dengan menutup ruang dengan terus mengikuti pergerakannya agar lawan tidak bisa melewati.
4) Memindahkan obyek pada daerah yang menguntungkan, dengan melakukan operan kepada teman yang menguntungkan akan memberikan peluang untuk terciptanya gol.
5) Berkomunikasi dengan teman, ketika permainan sepakbola berlangsung agar strategi yang diinginkan berjalan dengan baik, dan terciptanya gol maka perlu komunikasi dengan berbicara ketika bermain.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa keterampilan atau teknik untuk menjalankan permainan. Beberapa keterampilan sepakbola yang dikemukakan Sucipto (2014, hlm. 23) "diantaranya menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*trow-in*), menjaga gawang (*goal keeping*)."

Menurut Ermanno dan Franco (2007, hlm. 2) "*Soccer is played by two teams of 11 players performing in an area of approximately 100660 m. However, during training, it is common to reduce both the number of players on each team and the size of the pitch".* Dengan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia sepakbola adalah permainan tim dimainkan oleh dua tim dari 11 pemain yang tampil di area seluas sekitar 100660.

Dengan demikian Sepakbola adalah suatu permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak–banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan–peraturan yang telah diterapkan dalam pendidikan jasmani di dalam ruang lingkup kurikulum.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya seperti yang disebutkan dalam buku Juliantine Tite, dkk. (2016) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi

Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme dan Kompetensi Sosial. Kompetensi pedagogic merupakan pemahaman guru dalam mengolah aktifitas dalam ruang kelas mulai dari potensi anak didik hingga macam-macam karakteristik siswa dalam satu kelas. Kompetensi kepribadian merupakan pribadi seorang guru yang harus menampilkan ahlak yang baik, karena seorang guru merupakan salah satu sosok yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Kompetensi profesionalisme bagi seorang guru harus memahami isi materi sesuai bidang studi yang menjadi kajiannya, selain menguasai ilmu tersebut guru harus memiliki sikap profesionalnya sebagai guru yang memiliki batasan dengan anak didiknya. Sedangkan kompetensi social seorang guru merupakan pemahama terhadap cara berkomunikasi dengan murid agar lebih bisa merangkul sehingga pembelajaran dapat dengan mudah tersampaikan.

Dalam pelaksanaannya di kelas, guru perlu memiliki gaya dalam menyampaikan materinya. Juliantine (2016) menyebutkan macam-macam gaya mengajar dalam penjas diantaranya Gaya Induktif, Gaya Deduktif, Gaya Komando, Gaya Resiprokal, Gaya Belajar Mandiri Terstruktur, Diskorversi Terbimbing, Gaya Eksplorasi. Penulis dalam kesempatan kali ini akan membahas tentang salah satu gaya mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran sepakbola yang menurut penulis bisa diterapkan dalam mengembangkan permasalahan pembelajaran sepakbola.

Menurut Supandi (dalam Hasibuan, 2013, hlm 2) gaya resiprokal "merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, sedangkan guru mempersiapkan dan menyusun strategi proses belajar mengajar". Sedangkan gaya mengajar resiprokal menurut Mosston (dalam Hasibuan, 2013, hlm 2) mengatakan bahwa "gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan."

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya resiprokal adalah gaya yang dimana siswa guru/pelatih mempersiapkan dan menyusun dalam menyampaikan materi latihan dan siswa yang memberikan umpan balik kepada siswa lainnya. Jadi dalam pelaksanaannya disini siswa mengobservasi siswa lainnya yang sedang melakukan

gerakan/latihan dan siswa itu memberikan umpan balik secara langsung ke siswanya. Kelebihan atau keuntungan gaya ini adalah menurut Motson (dalam Juliantine dkk, 2016, hlm 49) :

> (1) Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. (2) Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang. (3) Meningkatkan proses belajar mengajar dengan mengamati secara sistematik gerakan atau pokok bahasan teman. Pada dasarnya mengamati merupakan suatu proses belajar mengajar juga.

Dari pernyataan berikut kita dapat tahu bahwa terdapat kelebihan dari gaya resiprokal yang jika diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa gaya resiprokal mempunyai kelebihan yang unik dimana siswa terlibat dua kali dalam pembelajarannya dimana siswa belajar pada saat siswa itu melakukan dan pada saat mengamati siswa lainnya melakukan dan langsung memberikan umpan balik kepada siswa yang lainnya yang akan berdampak positif dimana siswa belajar aspek sosial juga yang diperlukan dalam permainan sepakbola dimana olahraga tim yang membutuhkan aspek social, gaya resiprokal memberikan perubahan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam permainan sepakbola,

Pembelajaran sepak bola di sekolah sangat diminati oleh siswa, karena sepakbola olahraga yang sudah memasyarakat. Sejalan dengan Michailidis (2013, hlm. 1) Sepak bola adalah *"Soccer is one of the most popular sports in the world with millions of people involved in amateur andprofessional level".* Dengan terjemahan kedalam bahasa Indonesia sepakbola merupakan permainan tim beregu paling populer di antara orang-orang yang terlibat dalam level amatir dan professional. Melihat dari segi pemahaman dalam melakukan gerakan dasar sepakbola seperti yang diungkap Sucipto (2016) menendang, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, lemparan ke dalam, menjaga gawang. Tehnik dasar ini yang siswa kurang memahaminya, Pembelajaran sepakbola tidak terlepas dari pentingngnya pemilihan gaya mengajar seorang guru. guru memperlihatkan gaya mengajar yang cenderung pada konvensional (komando) atau gaya lama yang membuat siswa hanya belajar pada keterampilan yang individual. Dengan gaya konvensional siswa memiliki sedikit waktu karna kurangnya fasilitas dan terlalu banyak menunggu kesempatan giliran. Gaya

konvensional menitik beratkan hanya pada kemampuan individu anak, kurang memperhatikan keaktifan dan interaktif dan pembelajaran

Dengan itu peserta didik kurang antusias dalam melakukan tugas gerak yang telah diberikan oleh gurunya pada hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena dapat dilihat ketika melakukan proses pembelajaran penjas di sekolah, peserta didik merasa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dan dalam melakukan tugas geraknya terlihat asal-asalan dalam melakukannya. Selain itu peserta didik saat melaksanakan pembelajaran sepakbola yang mereka inginkan hanya bermainnya tanpa ada arahan dari guru, padahal guru merupakan kontrol bagi perkembangan peserta didik. Mungkin dari kejadian tersebut ada beberapa faktor diantaranya mulai dari guru yang kurang kreatif dalam mengembangkan materinya atau peserta didik merasa kurang antusias dan monoton, yang meraka inginkan biasanya ingin bermain sesuai yang diinginkan seperti bermain permainan sepakbola dan lain-lain, jadi dalam pelaksanaannya peserta didik.

Didalam pelaksanaan pembelajaran sepakbola di sekolah banyak gaya mengajar yang bisa digunakan dalam pelaksanaannya. Seperti gaya: gaya pembelajaran induktif, gaya pembelajaran komando, gaya tugas, gaya pengajaran mandiri bersetuktur, gaya diskoversi terbimbing dan gaya pengajaran resiprokal. Pelakasanaan pembelajaran sepakbola di SMAN 1 Majalaya, guru menggunakan gaya mengajar komando, pada pelaksanaannya siswa terlihat sekali merasa jenuh, Menghambat perkembangan kreativitas dan individualitas. Kurangnya gairah siswa ketika pembelajaran berlangsung. Padahal banyak sekali gaya mengajar yang bisa digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak, dari tujuan yang akan dicapai oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan dari pemaparan diatas bahwa memungkinkan dengan menggunakan gaya pembelajaran resiprokal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah, karena gaya pembelajaran resiprokal membuat peserta didik antusias dalam menjalankan pembelajaran dikelas dengan siswa itu sendiri berperan aktif dala pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran penjas akan muncul suasana belajar dengan peserta didik mencari jalan untuk memecahkan masalah dan melakukannya dengan kemampuan yang dimiliki, maka akan ada pemikiran baru dan kreatifitas peserta didik akan terlihat. Dengan cara

seperti ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran penjas yang ada di sekolah khususnya dalam meningkatkan proses belajar siswa. Dan atas dasar itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul permasalahan "Pengaruh Gaya Resiprokal Terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan gaya resiprokal memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran bermain sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

1.Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran PJOK, khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran penjas juga meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk mengembangkan pembelajaran PJOK.

Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan bermanfaat dimasa depan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan ini dirancang menjadi lima bab. Dalam bab I dibahasmengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Dalam bab II membahas mengenai teori yang digunakan dalam tulisan ini. Teori tersebut terdiri dari dua subab.Pada subab pertama membahas tentang hakikat pendidikan jasmani, pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani. Pada subab selanjutnya membahas mengenai pengertian belajar, gaya belajar, pemilihan gaya belajar, gaya belajar resiprokal, selanjutnya dibahas sepakbola, teknik sepakbola dan penerapan pembelajaran sepakbola dalam gaya resiprokal

Dalam bab III terdiri dari delapan subab, subab tersebut adalah lokasi dan tempat penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, tehnik pengumpulan data, dan yang terahir adalah tehnik analisis data.

Dalam bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terbagi dalam dua subab, subab yang pertama adalah hasil analisis data, yang membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, pengolahan dan analisis data tes pembelajaran, dan pengolahan dan analisis data keterampilan bermain sepakbola siswa.

Bab terahir yaitu bab V membahas kesimpulan dan saran.